

## Peningkatan Perekonomian POKDARWIS Melalui *Life Skill* Merajut di Kecamatan Hulu Kuantan

Nurhayati Zein<sup>1\*</sup>, Afrida<sup>2</sup>, Sariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurhayati.zein@uin-suska.ac.id](mailto:nurhayati.zein@uin-suska.ac.id)

### ABSTRACT

The present community is expected to have adequate life skills for the sake of the economic economic support. One way to grow life skills can be done by providing training or coaching. Pokdarwis economic improvement activities through Knitting Life Skill in Hulu Kuantan District using the ABCD method. The expected goal is to facilitate facilitating participants to communicate with the servant. The activity went smoothly and it was found that 25% of the participants were classified as very good, 70% at a good level, and 5% were categorized as less.

**Keywords:** Life Skill, Pokdarwis and Knitting

## PENDAHULUAN

Life Skill merupakan kecakapan seseorang dalam hidup yaitu mampu secara psikososial dalam berperilaku adaptif atau positif hingga bisa untuk memenuhi yang mereka butuhkan dan menyelesaikan persoalan dalam keseharian (KBBI). Selalu juga dimaknakan sebagai keterampilan yang berada pada diri seseorang dalam kehidupannya, atau sering juga disebut dengan istilah keterampilan hidup. Seseorang yang dikatakan memiliki life skill yaitu orang yang memiliki kemampuan serta keberanian dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam kehidupannya. Sehingga dapat berlaku proaktif dan bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri. Selalu berlaku kreatif dan dapat menemukan solusi dalam mengatasi apabila menemukan kesenjangan dan permasalahan. Penting sekali untuk melakukan penguasaan keterampilan diri agar dapat meningkatkan kualitas dalam semua bidang kehidupan. Seseorang yang sudah memiliki keterampilan dalam diri, maka dapat dijadikan dasar yang efektif untuk mengelola segala tantangan yang dihadapi ketika melakukan aktifitas. Memiliki life skill akan bermanfaat untuk mencapai semua potensi yang dimiliki, dengan cara terlebih dahulu menyadari potensi apa yang sudah kita miliki. Manfaat lain adalah dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara kesejahteraan pada fisik dan mental diri sendiri.

Pembicaraan yang menyangkut tentang life skill selalu terhubung dengan unsur utama dan mesti kita pahami yaitu bagaimana cara kita untuk memberikannya kepada sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Untuk itu diperlukan dalam mengembangkan SDM dengan jalan melakukan pendidikan dan pelatihan agar berkembangnya kemampuan intelektual serta kepribadian (Jegen Musfah, 2011). Secara umum dipahami bahwa pendidikan dan pelatihan menjadi sarana penting dalam memantapkan kemampuan serta percaya diri seseorang (Rahmiati, dkk, 2022). Kemampuan atau life skill yang akan diberikan kepada SDM sebagai peserta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lokasi setempat.

Beberapa pilihan life skill yang dapat dipilih oleh pihak pemberi pendidikan atau pelatihan, yaitu life skill yang dibutuhkan dalam keseharian seperti bagaimana mengelola kebutuhan, keuangan, pengeluaran, kesehatan, makanan, dan lainnya. Pilihan life skill lainnya yaitu kecakapan dalam kehidupan sosial seperti bagaimana untuk memiliki kepercayaan diri, mampu berkomunikasi yang biasanya berhubungan dengan bakat, minat dan sikap seseorang. SDM juga dapat diberikan ilmu tentang life skill dalam merencanakan dalam memilih pekerjaan, memiliki keterampilan dan terampil dalam mengolah keterampilan yang dimiliki.

Masyarakat yang hidup di daerah pedesaan khususnya pada lokasi daerah wisata sangat efektif untuk dijadikan sebagai subjek dalam kegiatan pelatihan. Tujuan utamanya adalah untuk menjadikan mereka sebagai SDM yang dapat berguna dalam keberlanjutan hidupnya. Mereka dapat dilatih untuk menjadi kreatif serta berinovasi sesuai dengan life skill yang dimilikinya. Adakalanya kondisi kehidupan dan perekonomian masyarakat pedesaan terlihat memprihatinkan. Banyak hal yang menyebabkan keberadaan perekonomian berada pada tingkat bawah, seperti tidak memiliki keterampilan, tidak memiliki modal, tidak memiliki pendidikan dan penyebab lainnya. Sehingga mereka sulit dalam meningkatkan hasil atau pendapatan keuangan karena tidak memiliki kesempatan mencapai kualitas diri (Nurhayati Zein, 2020).

Khususnya di daerah lokasi wisata, banyak yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dalam peningkatan ekonomi. Masyarakat yang dikenal dengan istilah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dapat memanfaatkan kesempatan tertentu untuk berkreasi serta berinovasi dalam menghasilkan karya dengan nilai jual wisata. Karena para wisatawan akan tertarik untuk membeli oleh-oleh yang ditawarkan oleh masyarakat apabila yang disediakan adalah sesuatu yang unik, khas dan bermanfaat.

Kabupaten Kuantan Singingi sangat dikenal dengan objek wisata pelaksanaan kegiatan pacu jalur. Pacu jalur merupakan kegiatan berupa lomba dayung secara tradisional yang dilaksanakan di sungai kuantan. Lomba dilaksanakan secara bertahap dan menggunakan sampai yang terbuat dari kayu gelondongan (batang kayu yang utuh dan pembuatannya tidak bersambung). Festival puncak pacu jalur diadakan setiap tahun pada bulan Agustus biasanya pada tanggal 23 sampai dengan 26. Namun sebelum acara puncak, pacu tingkat penyisihan (Kecamatan dan Kabupaten) telah dilakukan dalam waktu sebulan. Kesempatan bagi pengelola beserta seluruh anggota POKDARWIS dalam mengembangkan potensi mereka sangat tinggi. Tetapi berbagai kendala internal yang dihadapi seperti tidak memiliki life skill dapat menghilangkan kesempatan tersebut. Selain kendala internal, terdapat juga kendala eksternal yang terjadi seperti kurangnya binaan serta dukungan dari pihak pemerintah dan pihak terkait.

Kecamatan Hulu Kuantan merupakan salah satu lokasi yang memiliki POKDARWIS aktif dalam beberapa kegiatan di kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan kepada PP Kebudayaan dan Pariwisata Pasal 1 No. PM.04/UM.001/MKP/2008 yang menetapkan bahwa kesadaran pariwisata merupakan suatu kondisi penggambaran peran serta dukungan dari segala lapisan masyarakat dan demi tercapainya iklim kondusif demi pertumbuhan berkembangnya pariwisata pada suatu wilayah atau destinasi tertentu. Ditemukan bahwa POKDARWIS yang telah bernaung di bawah pemerintahan Kecamatan Hulu Kuantan sudah terdaftar serta memiliki program kerja sesuai dengan tugas dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya. Program kerja yang mereka buat akan menjadi dasar evaluasi dalam pencapaian kinerja terhadap tugas kepengurusan.

Berdasarkan kepada kondisi wilayah wisata serta melihat anggota POKDARWIS yang membutuhkan keterampilan, maka kami memilih wilayah ini menjadi lokasi pengabdian. Merajut dapat menjadi salah satu dari keterampilan dalam meningkatkan life skill anggota POKDARWIS. Keterampilan ini diberikan kepada peserta dengan cara memberikan pelatihan. Dan mereka memang belum pernah mengetahui dan memiliki ilmu tentang merajut pada saat sebelumnya. Padahal dengan merajut, mereka akan dapat berkreasi dalam membuat berbagai macam bentuk kerajinan. Hasil kerajinan ini bisa dijadikan sebagai barang yang dijual ketika adanya even wisata pacu jalur yang selalu dihadiri oleh ribuan bahkan jutaan wisatawan lokal, nasional dan internasional.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam bentuk pendampingan dengan menggunakan metode Asset Based Community Development atau yang selalu disebut dengan metode ABCD (Setyawan, 2022). Metode ini dilaksanakan agar potensi serta asset yang tersedia dalam masyarakat dapat diberdayakan dan juga akan menjadi pemicu peningkatan perekonomian mereka. Asset yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah a) masyarakat setempat yang memiliki potensi untuk diberikan pelatihan life skill (asset

manusia); b) sumber daya alam yang mendukung masyarakat untuk maju jika memiliki life skill setelah diberikan pelatihan (asset SDA); c) fasilitas fisik di lokasi sangat memudahkan untuk melakukan pelatihan karena dipasilitasi oleh adanya infrastruktur lengkap seperti jalan beraspal, sarana pendidikan, air bersih dan fasilitas lainnya tersedia (asset insfrastruktur atau fisik), dengan ini maka masyarakat bisa merencanakan program yang akan mereka laksanakan sehingga akan membawa efek positif dalam kehidupannya; d) kelembagaan yang teratur dimiliki oleh masyarakat seperti pemerintah daerah, sekolah, kelompok dasa wisma, PKK, kelompok sadar wisata atau POKDARWIS, (asset sosial secara formal dan secara informal) juga dapat memudahkan dalam memfasilitasi masyarakat dalam berkomunikasi dan informasi menuju perbaikan kehidupan.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan. Pengabdian melakukan wawancara awal tentang pemahaman anggota POKDARWIS tentang skill merajut. Berdasarkan informasi ini pengabdian dapat menganalisa kebutuhan mereka, hingga dapat diputuskan bentuk life skill yang akan dilatih yaitu "merajut dompet HP". Lokasi dipilih setelah dilakukan pelacakan tentang POKDARWIS yang aktif di Kabupaten Kuantan Singingi. Maka ditemukan dan ditetapkan sebagai peserta dalam pelatihan adalah utusan dari POKDARWIS pada setiap desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Hulu Kuantan. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan merajut yang diadakan di aula MTs Negeri Lubuk Ambacang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian dengan memanfaatkan metode ABCD. Tahapan *pertama* yaitu menemukan kekuatan (discovery), pengabdian mendorong masyarakat peserta kegiatan agar dapat menemukan kekuatan dan potensi yang tersedia pada setiap individu. Pengabdian memulai dengan mengajak peserta untuk bercerita tentang sesuatu yang dianggap menyenangkan sehingga dapat menjadi motivasi mereka dalam mengingat kembali tentang apa potensi yang mereka miliki pada diri masing-masing. Dengan saling bercerita, juga dapat mengajar setiap orang untuk menghargai terhadap berbagai macamnya potensi yang telah ada pada setiap orang. Hal ini penting untuk dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan bahwa kita terlupa dengan potensi yang ada pada diri sendiri.

Tahapan *kedua*, memancing peserta untuk membangun harapan dengan cara mulai untuk bermimpi menuju kebaikan. Masyarakat tidak perlu takut untuk bermimpi agar dapat menuangkannya dengan cara berusaha demi pencapaian terhadap harapan yang diinginkan tersebut. Apabila sudah memiliki mimpi, maka mesti melaksanakan proses pelaksanaan sampai tercapainya tujuan dari harapan sebelumnya. Pengabdian memberikan gambaran kepada peserta bahwa jika mereka sudah memiliki soft skill, maka kemungkinan besar akan mendapatkan hasil sesuai dengan mimpi yang sedang mereka harapkan. Tahapan *ketiga* adalah merencanakan kegiatan (*design*) yang dilakukan agar tercapainya harapan yang sudah diimpikan. Tahapan *keempat* yaitu menggalang kekuatan (*define*). Pengabdian membicarakan tentang harapan-harapan peserta secara bersama, mencari makna yang terkandung pada mimpi mereka dan sekaligus menetapkan rancangan tentang Langkah yang diambil agar tercapai sesuai yang diimpikan. Peserta diminta untuk menyampaikan asset dan potensi yang dimiliki, apa yang diharapkan dari potensi individu atau secara berkelompok serta apa saja SDA yang mendukung

pencapaian mimpi tersebut. Setelah menyadari apa saja yang menjadi potensi sebagai pendukung terhadap pencapaian, maka peserta dapat menentukan peluang dalam mengembangkan potensi sehingga mendapatkan hasil yang bagus. Tahapan *kelima* merupakan kegiatan inti yaitu melaksanakan kegiatan (*destiny*) yang akan memastikan apakah rencana yang telah dibuat dapat dan benar dilaksanakan. Tahapan ini menjadi tolak ukur dalam setiap kegiatan karena dapat menentukan tingkat keberhasilannya. Tahapan ini dilaksanakan dengan tujuan agar terwujudnya impian masyarakat setelah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tingkat ketercapaian hasil yang maksimal merupakan akhir dari segala usaha dari tahapan yang dijalani sebelumnya.

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan merajut adalah pengurus dan anggota POKDARWIS Kecamatan Hulu Kuantan. Pengabdian hanya bertugas sebagai pelaksana dan tidak menetapkan siapa peserta secara individu. Untuk memudahkan pengabdian dalam melaksanakan pelatihan, maka bahan serta segala sesuatu yang dibutuhkan telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan diawali dengan penyampaian konsep dasar tentang pentingnya setiap masyarakat khususnya POKDARWIS memiliki life skill untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan memiliki life skill, maka dapat memanfaatkan bahan yang tersedia di sekitar untuk dijadikan sebagai hiasan dan kerajinan. Masyarakat juga bisa berkreasi dalam membuat berbagai kerajinan sehingga tugas dan fungsi POKDARWIS berjalan sesuai tujuan. Masyarakat yang sudah memiliki skill, tentu mereka dapat membuka diri (Nurhayati Zein, 2021) untuk menemukan peluang usaha. Program yang telah dirancang oleh POKDARWIS akan terwujud di daerah yang sudah dikenal sebagai lokasi wisata tersebut.



**Gambar 1. Peserta Bersiap Sebelum Kegiatan Dimulai**



**Gambar 2. Arahan dari Ketua POKDARWIS**



**Gambar 3. Narasumber Menjelaskan tentang Pentingnya Memiliki *Life Skill***

Dalam kesempatan ini juga dijelaskan beberapa bentuk kerajinan yang dapat mereka pelajari, namun yang dilatih pada kegiatan ini hanya merajut. Penting juga menjelaskan bahan-bahan utama yang dibutuhkan dalam berlatih membuat rajutan tersebut. Penyampaian dalam bentuk ceramah hanya dilakukan sebagai pengantar awal kegiatan. Tujuannya agar peserta mengetahui dan dapat memilih bahan yang sesuai dengan kebutuhan pembuatan dompet rajutan. Peserta diberi kesempatan untuk memilih bahan yang sudah dipaketkan sesuai kebutuhan 1 buah dompet yang akan mereka rajut. Pilihan warna menjadi ajang rebutan karena masing-masing ingin mendapatkan warna yang bagus dan sesuai dengan selera. Sehingga mempermudah pengabdian dan peserta dalam proses pelaksanaan pelatihan.

Berikutnya dilanjutkan dengan praktek pelatihan merajut yaitu pembuatan dompet HP. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil, antara 4 dan 5 orang. Kemudian masing-masing peserta diberikan sepaket bahan dasar merajut. Pengabdian yang berkeliling mengikuti setiap kelompok peserta dalam memberikan pelatihan.



**Gambar 4. Membiasakan Jari dalam Menggunakan Jarum Kait**

Pengabdian berkeliling dan mengajarkan setiap peserta dalam kelompok agar mereka memahami proses pembuatannya. Dibutuhkan kesabaran menghadapi berbagai tingkat pemahaman peserta pada saat kegiatan berlangsung. Beberapa orang atau 25% dari seluruh peserta dapat dikategorikan sangat baik dalam menerima ilmu merajut. Hal ini disebabkan karena sebelumnya sudah memiliki skill menganyam dari daun pandan atau daun minsiang. Berikutnya 70% berada pada tingkat pemahaman baik karena pada dasarnya

memang belum memiliki ilmu dasar merajut. Sisa dari peserta yang diatas yaitu 5% dikelompokkan kepada kategori kurang memahami sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal.



**Gambar 5. Narasumber Mencontohkan Cara Merajut kepada Salah Satu Kelompok**

Peserta juga diajarkan bagaimana menentukan pola dan memainkan jarum rajut sesuai dengan kebutuhan pola pembuatan dompet.



**Gambar 6. Narasumber Mencontohkan Cara Merajut kepada Salah Satu Kelompok**

Beberapa hari setelah pelaksanaan kegiatan, informasi sudah terekspos di kolom Pro Kampar-Kuansing koran Riau Pos pada hari Jum'at, tanggal 4 Agustus 2023.

## Masyarakat Diberikan Pemahaman dalam Pengembangan Wisata

**TELUKKUANTAN (RP)**-Desa Sampurago, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi menjadi saksi dari upaya pengembangan wisata desa yang menjanjikan. Tim dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau melakukan pengabdian masyarakat untuk memberi pemahaman kepada masyarakat dalam pengembangan wisata. Kegiatan yang berlangsung di SMPN 1 Hulu Kuantan Rabu

(2/8) tersebut dihadiri oleh narasumber dari UIN Suska dan Universitas Terbuka tersebut dihadiri masyarakat Sampurago.

Menurut Narasumber dari Nurhayati Zein SAg MSy dan tim pengajar dari Universitas Terbuka, Radeswandri SE MM menyebutkan bahwa kehadiran mereka adalah berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui pendekatan



**FOTO BERSAMA:** Masyarakat foto bersama dengan narasumber usai acara pemahaman pengembangan wisata di Kecamatan Hulu Kuantan, Rabu (2/8/2023).

life skill.

"Kami memberikan pandangan tentang pentingnya pengembangan wisata di wilayah pedesaan

dan bagaimana memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Tujuannya adalah untuk pemberdayaan masyarakat (yas)

**Gambar 7. Koran Riau Pos**

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai peningkatan perekonomian POKDARWIS melalui life skill merajut di Kecamatan Hulu Kuantan terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan dapat dikategorikan kepada: 1) 25% dari seluruh peserta dapat dikategorikan sangat baik; 2) 70% berada pada tingkat pemahaman baik; dan 5% dikelompokkan kepada kategori kurang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada TIM Pengabdi dari Kampus Universitas Terbuka Pekanbaru yang telah memberikan kepercayaan untuk bergabung dalam program pengabdian. Terkhusus terima kasih yang mendalam diucapkan kepada semua pengurus dan anggota POKDARWIS Kec. Kuantan Hulu, pemerintahan Kecamatan dan Desa serta semua unsur yang ada pada MTsN Lubuk Ambacang yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

## REFERENSI

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Nurhayati Zein, dkk, Pembinaan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan SDM dan SDA dalam Bermu'amalah, *Tasnim Journal for Community Service*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Nurhayati Zein, dkk, Pembinaan Usaha Kreatif dan Inovatif Berbasis SDA bagi Masyarakat Desa Buantan Besar Siak, *Tasnim Journal for Community Service*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Rahmiati, dkk, Pelatihan Prublik Speaking dalam Menumbuhkan rasa Percaya Diri Siswa di Desa Arabika Kec. Sinjai Barat, *Jurnal Panrita*, Vol 1 No 1, 2022, 31-35
- Wawan Herry Setyawan, dkk, *Asset Based Community Development (ABCD)*, (Samarinda: Gptek Media Pustaka, 2022)

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Nurhayati Zein, Afrida, Sariah

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru